

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

dalam bab ini dipaparkan tentang : a) Jenis Penelitian, b) Lokasi dan Subjek Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Data dan Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Teknik Analisa Data, g) Indikator Keberhasilan, dan h) Tahap-tahap Penelitian.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) bermaksud untuk mengkaji secara mendalam tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis Media Visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Prngrtahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung dengan suatu tindakan kelas.

Seorang peneliti harus mengetahui tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan demikian peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan target yang diinginkan. Adapun tujuan utama dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

Menurut Arifin penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi di mana praktik itu dilaksanakan.<sup>1</sup>

Menurut Ebbutt dalam Wiriaatmadja penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>2</sup> Sementara itu, menurut Suranto dalam Tukiran Taniredja mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>3</sup>

Arikunto mengemukakan pendapatnya bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang selanjutnya disebut PTK adalah penelitian yang menyangkut masalah-masalah yang akurat yang dilakukan oleh para guru yang merupakan

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 98

<sup>2</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12

<sup>3</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, Praktis, dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 16

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 3

pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.<sup>5</sup> Penelitian tindakan kelas memiliki karakter sebagaimana berikut:<sup>6</sup>

1. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*)
3. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan peserta didik.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga memiliki berbagai macam prinsip. Adapun beberapa prinsip dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain:<sup>7</sup>

- 1) Pekerjaan utama guru adalah mengajar, maka pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
- 2) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 41

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 12

- 3) Metodologi pembelajaran yang digunakan *reliable*, artinya terencana dengan cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji dilapangan.
- 4) Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata tidak menyulitkan, dapat, dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan, dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.<sup>8</sup>
- 5) Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
- 6) Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Sebuah penelitian pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup> Sedangkan tujuan lain dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah:<sup>10</sup>

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah,
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas,
- 3) Meningkatkan kemampuan dan layanan profesional guru dan tenaga kependidikan,

---

<sup>8</sup> Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 6

<sup>9</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 10

<sup>10</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 100

- 4) Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan,
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK, dan
- 6) Meningkatkan kerja sama profesional di antara guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) juga banyak manfaat yang dapat dipetik antara lain:<sup>11</sup>

- 1) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajarn di kelas.
- 2) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utama.
- 3) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
- 4) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- 5) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK Partisipasi. Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK Partisipasi apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan

---

<sup>11</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 11

hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada dilapangan yaitu guru atau teman sejawat. Pihak yang melakukan tindakan adalah sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) kerjasama atau kolaborasi sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut, peneliti dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau peserta didik, serta dapat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penulis dalam melaksanakan penelitian ini mengambil di lokasi di SDN 03 Jepun Tulungagung tepatnya yang berlokasi di Jln. Mayor Sujadi Gg. II Kelurahan Jepun Kecamatan/Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini ditetapkan sebagai tempat penelitian atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah sangat mendukung jika diadakan penelitian di SDN 03 Jepun Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

*Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual, karena belum pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas sebelumnya.

- b. Kepala Sekolah dan para guru di SDN 03 Jepun Tulungagung sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. SDN 03 Jepun Tulungagung, utamanya pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- d. Peserta didik menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat sukar karena hanya menghafal tanpa mengetahui prosesnya.
- e. Peneliti telah melakukan observasi di SDN 03 Jepun Tulungagung, sehingga sedikit banyak peneliti telah mengetahui keadaan di sekolah tersebut. Dengan demikian hal ini akan sangat mendukung kelancaran proses penelitian.

## **2. Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V sebanyak 18 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek perkembangan berpikir semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi dan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>12</sup>

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung membahas mengenai pengalaman belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya penerapan konsep gaya. Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta menganalisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung dengan sampel 18 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 168

Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang materi gaya. Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi gaya.
2. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan subyek peneliti mengenai pemahaman konsep gaya.
3. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan guru bidang studi IPA di kelas tersebut terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dalam menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti
4. Catatan lapangan dari rangkuman kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkn dengan matang. Pada penelitian ini, agar peneliti memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknik. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

##### **1. Tes**

Tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Safi'i Asrop, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 170

Persyaratan tes yang baik adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam tindakan ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini berfungsi untuk mengukur baik keterampilan, pengetahuan sikap, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu.

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam dilihat dari waktu pemberiannya yakni:

a) Tes pada awal penelitian (*pre test*)

Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, *pre test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu terdiri dari 5 soal uraian. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir (lampiran 7)

b) Tes pada akhir tindakan (*post test*)

Tes ini diberikan disetiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir (lampiran 12 dan 19)

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:<sup>14</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

**Keterangan :**

- S = nilai yang dicari atau diharapkan
- R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
- N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = konstanta (bilangan tetap)

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>15</sup> Pengertian lain observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>16</sup> Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yakni pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Observasi dilakukan di dalam kelas tempat proses pembelajaran berlangsung tanpa mempengaruhi aktivitas dalam

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 112

<sup>15</sup> Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal.46

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 149

proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan tindakan.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas peserta didik dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir (lampiran 15,16,22 dan 23)

### **3. Wawancara**

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Menurut Hopkins dalam Wiraatmadja, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.<sup>18</sup>

Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada

---

<sup>17</sup> Anas Suddijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 82

<sup>18</sup> Wiraatmadja, *Metode Penelitian...*, hal. 117

guru, peserta didik, kepala sekolah, teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua peserta didik dan lain-lain.<sup>19</sup>

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat informal, pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.<sup>20</sup>

Percakapan wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi IPA dan peserta didik kelas V. Pada guru studi, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran yang telah diberikann. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir (lampiran 24 dan 25)

---

<sup>19</sup> Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasi*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hal. 76

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, dkk., *Menjadi Peneliti...*, hal. 104

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>21</sup>

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual pada materi gaya. Peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia dan mengambil gambar foto peserta didik di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini. Adapun instrumen dokumentasi tindakan sebagaimana terlampir (lampiran 27).

#### F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Asrop Safi'i analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>22</sup> Dalam penelitian tindakan kelas analisis data merupakan kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.<sup>23</sup>

Analisis data dalam tindakan ini dilaksanakan setelah satu paket perbaikan selesai di implementasikan secara keseluruhan. Analisis data dapat dilakukan

---

<sup>21</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Implementasi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 81

<sup>22</sup> Asrop, *Metode Penelitian...*, hal. 171

<sup>23</sup> Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Shira Media, 2011), hal. 140

dengan bertahap. Pertama dengan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data dan yang terakhir adalah menyimpulkan atau memberi makna.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>24</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi gaya, wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah dan guru IPA kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung. Observasi tentang keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman yang dibantu teman sejawat dan guru kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari

---

<sup>24</sup> Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29

hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.<sup>25</sup>

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes menggunakan kriteria ketuntasan belajar, presentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai 72 keatas.

---

<sup>25</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247

Adapun teknis data yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media visual pada pelajaran IPA siklus I dan II. Sedangkan presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Presentase ketuntasa: } P = \frac{\text{Banyak Peserta Didik yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Tetapi jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini akan dilihat dari (a) indikator proses dan (b) indikator hasil belajar. Hal ini sebagaimana pendapat E. Mulyasa menyatakan bahwa:

Kualitas pembelajaram dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.101

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada poses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup) indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari presentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan peserta didik. Peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$\text{Presentase keberhasilan tindakan} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Skor}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel di bawah ini.<sup>28</sup>

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)**

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Sangat Kurang

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya setidaknya sebagian besar 75%.<sup>29</sup> Indikator dari segi hasil ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil tes.

Setiap mata pelajaran di SD/MI memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Sekolah yang digunakan peneliti yaitu SDN 03 Jepun Tulungagung telah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 72. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai

<sup>27</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik...*, hal. 102

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 103

<sup>29</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101

barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA. Artinya, jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh 100% atau sekurang-kurangnya  $\geq 72$  atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil. Adapun KKM Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung sebagaimana terlampir. (Lampiran 2)

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini mencakup tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus.

### **1. Tahap Pra Tindakan**

Penelitian ini dimulai dengan melakukan refleksi awal. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala SDN 03 Jepun Tulungagung dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru bidang studi IPA tentang masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung.
- e. Menentukan sumber data.

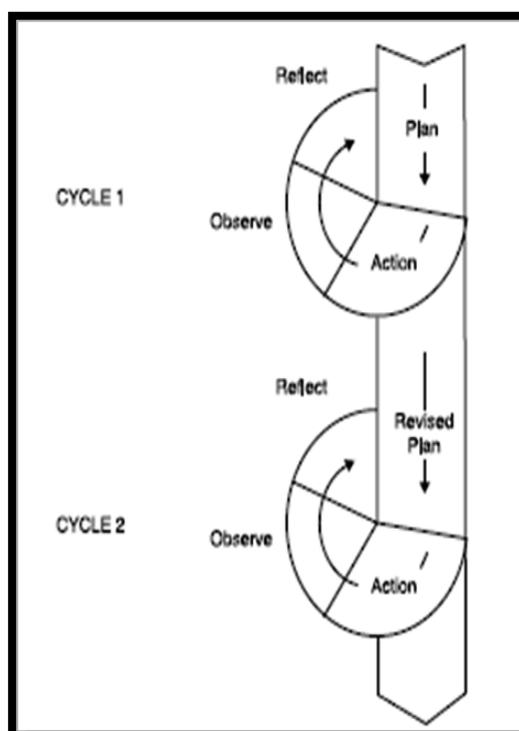
- f. Membuat soal tes awal (*pre test*)
- g. Melaksanakan observasi di kelas V dan melaksanakan tes awal.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat langkah yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), (4) merefleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.<sup>30</sup>

**Gambar 3.1 Alur Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart**



<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 137

Adapun uraian dari masing-masing tindakan adalah sebagai berikut:

**a. Perencanaan tindakan**

Perencanaan merupakan serangkaian rencana tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi.<sup>31</sup> Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menentukan tujuan pembelajaran
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas.
- e) Menyiapkan lembar wawancara.
- f) Mempersiapkan media pembelajaran.

**b. Pelaksanaan**

Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah pelaksanaan tindakan yang harus terkontrol dan termonitor secara seksama. Pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran IPA materi gaya dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP
- b) Melaksanakan evaluasi akhir pelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik.

---

<sup>31</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 5

- c) Melakukan analisis terhadap hasil tindakan dan diskusi dengan teman sejawat.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek yang diteliti. Pengamatan dalam penelitian tindakan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakan pengamatan (observasi) untuk mengenali dan merekam proses pembelajaran dikelas.

Kegiatan pengamatan (observasi) ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kegiatan guru (peneliti) dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan serta dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti kredibilitas (kepercayaan) selama kegiatan berlangsung.

### **d. Refleksi**

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis hasil tindakanyang dilakukan.

- b) Menganalisis perbedaan rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- c) Menganalisis hasil kerja kelompok
- d) Menganalisis hasil wawancara
- e) Menganalisis lembar observasi peserta didik
- f) Menganalisis lembar observasi guru/peneliti
- g) Mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh

Dari hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan dihentikan. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.